



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 22 Maret 2021

Halaman: 5

Sudah Setahun Jembatan Baru GL Zoo Tak Difungsikan

JOGJA, Radar Jogja – Kalangan legislator di DPRD Kota Jogja mempertanyakan lambatnya pemanfaatan jembatan baru utara Gembira Loka (GL) Zoo. Padahal jembatan tersebut sudah selesai dibangun akhir 2019.

Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Ririk Banowati mengaku, sejak selesainya pembangunan jembatan sudah menanyakan kapan akan dioperasikan. Dalam rapat komisi, awalnya Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman (PUPKP) Kota Jogja beralasan karena masih ada tiang listrik yang belum dipindah. "Dulu disebutkan karena ada pelanggan khusus yang terganggu saat pemindahan, tapi sekarang sudah selesai (dipindah)," katanya kemarin (20/3).

Tapi setelah pemindahan tiang listrik, jembatan yang direhab dengan anggaran Rp 6 miliar itu tak kunjung dioperasikan. Ketika ditanyakan, Dinas PUPKP menyebutkan hal itu menjadi kewenangan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja untuk rekayasa lalu lintas. Ririk menyebut dalam rapat kerja Januari lalu, Dishub menyebut operasional jembatan baru dilakukan di triwulan pertama 2021 ini. "Ini sudah mendekati akhir triwulan pertama, tapi kok belum ada tanda-tanda dioperasikan," ungkapnya.

Saat itu, politisi Partai Gerindra itu menyebut, Dishub Kota Jogja belum membuat kajian. Dalam raker, Dishub mengaku disibukkan dengan penerapan uji coba giratori satu arah di kawasan Malioboro. Ririk pun mendorong Pemkot Jogja segera mengoperasikan jembatan. Apalagi saat ini makin mendekati Lebaran.



TERANCAH MANGKRAK
Penjual makanan melintasi jembatan baru di utara GL Zoo, Jogja, kemarin (21/3). Jembatan yang sempat tertunda operasionalnya itu telah selesai dibangun sejak akhir 2019 tapi tak kunjung difungsikan.

"Dorongan kami segera dipakai, takutnya malah jadi mangkrak," ungkapnya.

Ketika dikonfirmasi, Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif Nugroho mengatakan ada beberapa hal yang telah dibahas dan dikoordinasikan baik dengan sejumlah instansi terkait. Seperti halnya membahas teknis dan sistem manajemen rekayasa lalu lintasnya. Tujuannya adalah untuk memastikan keselamatan dan kelancaran lalu lintas di Kota Jogja.

Agus menjelaskan manajemen rekayasa lalu lintas yang menjadi bahan kajian ialah terkait pertemuan pengendara dari sisi timur jembatan. Sebab di titik tersebut dinilai cukup rawan terjadinya kecelakaan apabila jembatan baru dioperasikan.

Pengendara dari barat akan berbelok ke selatan maka otomatis bertemu dengan pengendara dari arah selatan yang ingin berbelok ke timur. Menurut dia, jika jembatan selatan difungsikan, jembatan utara dan selatan menjadi satu arah dengan kecepatan lebih tinggi.

Selain itu juga tengah mengkoordinasikan dengan instansi terkait keberadaan kabel-kabel yang melintang di atas jembatan. Pihaknya ingin memastikan bahwa dengan keberadaan kabel tersebut aman bisa dilalui oleh kendaraan tinggi dan berdimensi besar. "Kemarin juga sudah kami ukur apakah ketinggiannya lima meter atau kurang dari itu elevasinya. Ini hal-hal teknis supaya bisa aman dilalui kendaraan besar," imbuhnya. (wta/pru/rg)

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Karta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005